



Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa

Eva Nazzila Salsabila^{1*}, Yufi Mohammad Nasrullah², Iman Saifullah³, Fiqra Muhamad Nazib⁴

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

(*evasalsabila324@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 23 Juli, 2025

Revised 24 Juli, 2025

Accepted 27 Juli, 2025

Available online 30 Juli, 2025

Kata Kunci:

Manajemen Pembelajaran,
Akidah Akhlak, Moderasi
Beragama, Toleransi

Keywords:

Learning Management, Akidah
Akhlak, Religious Moderation,
Tolerance

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pembelajaran akidah akhlak berbasis moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan sikap toleransi siswa, serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan disajikan dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berbasis moderasi beragama dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran yang relevan dan didukung oleh metode pembelajaran yang mendorong sikap saling menghargai seperti metode diskusi. Dengan pembelajaran tersebut dapat melatih siswa untuk saling menghargai antar sesama. Manajemen pembelajaran akidah akhlak berbasis moderasi beragama di MTs Al-Musaddadiyah Garut mengacu pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis moderasi beragama tidak terlepas dari dukungan yaitu berupa pembekalan pelatihan dari yayasan serta adanya materi pembelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan nilai moderasi beragama.

ABSTRACT

This study aims to determine whether religious moderation-based moral education improves students' tolerance and to identify the factors that support or inhibit this improvement. The study employed a descriptive qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. The data were presented through reduction, organization, and interpretation. The results indicate that religious ethics education based on religious moderation integrates the values of religious moderation into relevant learning materials. This approach is supported by teaching methods that encourage mutual respect, such as discussion. This learning method trains students to respect one another. The management of religious moderation-based akidah akhlak learning at MTs Al-Musaddadiyah Garut involves planning, implementing, and evaluating the learning process. Religious moderation-based learning is supported by training provided by the foundation and learning materials related to the values of religious moderation.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdapat beberapa keberagaman, mulai dari suku, budaya agama dan lain sebagainya. Sehingga dengan berbagai keberagaman tersebut menjadikan Indonesia dijuluki sebagai negara multikultural terbesar di dunia (Izzah, 2020). Banyaknya keberagaman tersebut tentu dapat memunculkan berbagai macam karakteristik dan pandangan yang berbeda, baik antar individu maupun antar kelompok. Dengan Banyaknya keberagaman ini seharusnya tidak dijadikan sebagai alasan untuk terpecah belah melainkan harus dijadikan sebagai sarana agar kita dapat saling menghargai satu sama lain terhadap perbedaan. Bahkan dalam ajaran islam mengajarkan kepada ummatnya untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Islam mengajarkan

umatnya untuk hidup berdampingan dengan penuh toleransi dan saling menghargai. Hal ini sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ ١٣

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

Banyaknya keberagaman yang ada di Indonesia ini tentu saja dapat menjadi tantangan bagi masyarakat Indonesia karena dapat memunculkan sikap intoleransi. Sikap Intoleransi di Indonesia ini tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat umum, melainkan sudah merambah ke lingkungan pelajar (Atmanto & Muzayanah, 2020). Seperti halnya peserta didik belum bisa menerima terhadap perbedaan serta belum bisa menerima terhadap perbedaan latar belakang peserta didik lainnya. Sebagaimana dalam data *Setara Institute* bahwasannya sikap intoleransi muncul ke kalangan anak muda. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa potensi intoleransi di kalangan pelajar sebesar 35,7 persen intoleran pasif, 2,4 persen intoleran aktif, 0,3 persen berupa terror dan 61,6 siswa yang toleransi. Jika dilihat dari angka, kasus intoleransi siswa lebih sedikit dibandingkan dengan yang masih bersikap toleransi. Namun sekecil apapun kasusnya harus dihindari sejak berada di lingkungan pelajar supaya mereka terbiasa untuk menghargai segala perbedaan yang ada di Indonesia (Nasrudin et al., 2022).

Sebagai salah satu institusi Pendidikan formal, madrasah memiliki peran dalam membentuk sikap toleransi bagi peserta didik. Karena Lembaga Pendidikan tidak hanya berperan dalam membentuk intelektual siswa saja melainkan berperan juga dalam membentuk sikap siswa, termasuk toleransi. Dalam menanamkan sikap toleransi tersebut Lembaga Pendidikan dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis moderasi beragama (Ilmi et al., 2024). Sebagaimana yang didefinisikan oleh Kementerian Agama RI, moderasi beragama merupakan cara pandang atau cara berfikir seseorang dalam berperilaku dengan tidak fanatik, tidak ekstrem atau berada di tengah-tengah.

Meskipun di madrasah tidak terdapat siswa dengan perbedaan latar belakang agama, namun moderasi beragama perlu diterapkan karena pemahaman terkait moderasi beragama tidak hanya untuk perbedaan dalam beragama saja. Sebagaimana dalam pemikiran Abdurrahman Wahid bahwa moderasi beragama itu tidak hanya hal-hal yang terlibat antara hubungan muslim dan non muslim saja, melainkan mencakup dalam beberapa aspek di dalamnya, seperti bahasa, adat, budaya, ekonomi dan lain sebagainya (Mubarak et al. 2024). Sehingga pemahaman tersebut perlu di terapkan di Lembaga pendidikan madrasah karena di Lembaga Pendidikan ini terdapat beberapa perbedaan dari siswa seperti suku, budaya madzhab dan perbedaan lainnya.

Pada kurikulum madrasah moderasi beragama tercantum dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 Tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di Madrasah yang direalisasikan melalui buku sumber pembelajaran sebagai bahan ajar pada kegiatan pembelajaran di semua jenjang Pendidikan, sehingga moderasi beragama tidak secara khusus dipelajari pada pembelajaran yang khusus melainkan sudah terintegrasi ke dalam mata pelajaran, khususnya pelajaran dengan rumpun Pendidikan Agama Islam seperti Al-Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (Kemenag, 2019b).

Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran dengan rumpun PAI memiliki tujuan dalam membentuk karakter serta sikap kepada peserta didik. Melalui pembelajaran akidah akhlak siswa diarahkan untuk tidak hanya memahami dan mengetahui nilai-nilai keagamaan saja tetapi juga untuk mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sikap toleransi terhadap perbedaan. Sehingga akidah akhlak memiliki peran dalam mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam pembelajaran.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka diperlukan manajemen atau tata kelola yang baik pada kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan yang terarah, pelaksanaan yang efektif serta evaluasi yang menyeluruh. Perencanaan harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa dengan memperhatikan nilai-nilai moderasi beragama yang relevan dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara fleksibel, dengan menciptakan lingkungan

belajar yang inklusif dan kondusif bagi semua siswa. Dalam evaluasi penting untuk tidak hanya menilai kemampuan akademik saja melainkan evaluasi terhadap perilaku dan sikap siswa perlu diperhatikan, salah satunya sikap yang mencerminkan moderasi beragama. Dengan tata kelola yang baik dan terstruktur pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk sikap siswa yang toleran, adil dan menghargai keberagaman (Putra et al., 2023).

Namun pada kenyataannya di lapangan walaupun sebagian besar sudah menerapkan moderasi beragama namun pada proses tata kelolanya masih belum terlaksana dengan efektif dan efisien. Sebagaimana hasil dari observasi awal bahwa manajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama belum seluruhnya tercapai secara optimal, hal ini dikarenakan masih ada pendidik yang masih belum percaya diri dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis moderasi beragama. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan terkait moderasi beragama khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Musaddadiyah Garut. Selain itu siswa di Lembaga Pendidikan ini terdapat siswa yang memiliki perbedaan latar belakang sehingga penulis mengangkat judul penelitian “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa”

2. METODE/METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif analisis yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen pembelajaran akidah akhlak berbasis moderasi beragama sebagai upaya meningkatkan sikap toleransi siswa di MTs Al-Musaddadiyah Garut. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran akidah akhlak di sekolah, sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan Guru akidah akhlak sebagai informan utama. Sementara dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh seperti RPP dan kegiatan pembelajaran lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas yang berlangsung di lapangan, wawancara dengan informan yang relevan, serta dokumentasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti. serta data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan data yang didapatkan melalui buku, karya tulis ilmiah serta sumber lainnya yang ada relevansinya dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyaring dan menyeleksi informasi yang sesuai serta memiliki keterkaitan langsung dengan fokus yang diteliti. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan diorganisir sesuai kategori supaya lebih mudah dipahami. Tahapan akhir yaitu penarikan kesimpulan yang didukung oleh data yang telah dianalisis dari hasil temuan penelitian. Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai manajemen pembelajaran akidah akhlak berbasis moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Moderasi beragama dalam Bahasa arab di sebut dengan *wasath* atau *wasathiyah* yang merupakan dari kata *wustha* yang berarti tengah, keadilan atau seimbang. Sehingga moderasi beragama dapat dimaknai sebagai sikap yang tidak berlebihan atau berada ditengah-tengah dalam beragama (Kemenag, 2021). Moderasi beragama menurut Syeikh Wahbah Al-Zuhayli merupakan prinsip keseimbangan yang mencakup berbagai aspek kehidupan termasuk keyakinan, karakter dan moralitas. Konsep ini menekankan sikap adil dan proporsional dalam memperlakukan terhadap sesama, baik dalam interaksi sosial maupun dalam penerapan sistem pemerintahan. Moderasi beragama perlu diterapkan dalam menjalankan ajaran agama melalui lembaga pendidikan sebagai bagian dari pembentukan karakter beragama yang seimbang (Suryadi, 2024).

Sebagai lembaga pendidikan formal berbasis islam yang berada di bawah naungan Kemenag RI, madrasah harus menanamkan moderasi beragama melalui kurikulum, metode pembelajaran serta budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keseimbangan dalam beragama. Sehingga dapat mengajarkan ajaran islam kepada siswa yang memiliki sikap ramah, toleran, serta menghormati terhadap keberagaman, baik di lingkungan Pendidikan maupun di lingkungan masyarakat (Ananda et al., 2024).

Sebagai lembaga pendidikan islam serta memiliki berbagai macam keberagaman siswa, MTs Al-Musaddadiyah Garut khususnya di kelas VIII telah menerapkan pembelajaran berbasis moderasi beragama dalam pembelajaran salah satunya pada pembelajaran akidah akhlak yang merupakan salah satu dari rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil temuan pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Musaddadiyah Garut yaitu:

Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama di MTs Al-Musaddadiyah Garut

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu rumpun dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan dan memberikan pemahaman mengenai keyakinan dan perilaku serta sikap kepada siswa. Sehingga moderasi beragama perlu diintegrasikan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk keseimbangan sikap antara manusia sesama manusia maupun antara manusia dengan Allah SWT. Pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Musaddadiyah Garut telah menerapkan pembelajaran akidah akhlak berbasis moderasi beragama dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama baik melalui metode pembelajaran yang dapat membentuk sikap saling menghargai serta melatih berpikir kritis maupun dengan menyisipkan moderasi beragama sebagaimana indikator moderasi beragama menurut Kemenag (2019) yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal.

Pertama, Komitmen Kebangsaan. Sebagai salah satu dari indikator moderasi beragama, komitmen kebangsaan memiliki peranana yang sangat penting. Hal ini mencakup sejauh mana keyakinan, sikap dan praktik keagamaan seseorang berpengaruh terhadap kepatuhan prinsip-prinsip dasar kebangsaan (Halik, 2023). Indikator komitmen kebangsaan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Musaddadiyah Garut guru mengaitkan pada materi pembelajaran yang relevan dengan materi yang di sampaikan kepada siswa contohnya dalam menyampaikan pada materi saling menghargai pada akhlak terpuji, seperti saling menghargai dalam hal beribadah antara sesama muslim maupun dengan non muslim. Karena saling menghargai termasuk dalam komitmen kebangsaan yang menciptakan kesatuan dan persatuan antar sesama masyarakat Indonesia. Selain itu nilai komitmen kebangsaan di MTs AL-Musaddadiyah Garut diterapkan diluar pembelajaran yaitu melalui pelaksanaan upacara yang rutin dilaksanakan setiap hari senin serta ikut merayakan kegiatan hari kemerdekaan dan hari-hari besar lainnya.

Kedua, Toleransi. Dalam konteks moderasi beragama, toleransi mengacu pada toleransi antar umat beragama dan juga antar sesama agama. Bentuk sikap toleransi yang diterapkan melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Musaddadiyah Garut yaitu dengan menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi terhadap Guru, teman dan toleransi terhadap lingkungan sekitar. Seperti halnya dalam meyakini suatu madzhab, guru tidak memaksakan siswanya untuk mengikuti sesuai yang guru ajarkan. Dalam mengajarkan sikap toleransi, guru juga menggunakan strategi dan metode dalam kegiatan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk saling menghargai salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi. Melalui pembelajaran diskusi siswa diajarkan untuk menerima pendapat orang lain. Selain itu materi terkait toleransi juga sudah tercantum dalam materi pembelajaran akidah akhlak kelas VIII yang merupakan bagian dari materi akhlak terpuji kepada orang lain, sehingga adanya materi tersebut dapat mendukung dalam menyampaikan kaitannya dengan toleransi.

Ketiga, Anti Kekerasan. Anti kekerasan dalam konteks moderasi beragama mengacu pada kekerasan fisik dan kekerasan non fisik, seperti menghina, berkata kasar, membuli dan lain sebagainya (Kemenag, 2019). Moderasi beragama dalam konteks kekerasan di MTs Al-Musaddadiyah Garut, guru menggunakan strategi tertentu untuk menciptakan suasana kelas yang terhindar dari sikap kekerasan, baik itu kekerasan secara fisik maupun non fisik. Untuk menghindari sikap tersebut guru akidah akhlak di MTs Al-Musaddadiyah Garut selalu memberikan nasihat kepada siswa untuk selalu menghindari hal-hal yang bersifat kekerasan. Strategi yang digunakan oleh guru untuk menghindari kekerasan tersebut yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang positif dan nyaman, sehingga dengan suasana kelas tersebut dapat terhindar dari perilaku yang bersifat kekerasan, baik secara fisik maupun secara non-fisik.

Keempat, Akomodatif terhadap Budaya Lokal. Akomodatif terhadap budaya lokal merupakan salah satu bentuk sikap yang dilakukan untuk menilai kesediaan dalam menerima serta mengintegrasikan keagamaan kedalam budaya dan tradisi setempat (Tungkagi, 2024). Dalam hal ini melibatkan antara nilai-nilai budaya lokal tanpa menghilangkan ajaran agama sehingga seimbang antara

keagamaan dan budaya. Berkaitan dengan akomodatif terhadap budaya lokal tidak terdapat materi yang spesifik dalam pembelajaran akidah akhlak. Namun guru pembelajaran akidah akhlak selalu mengenalkan kepada siswa terkait budaya-budaya, adat istiadat serta kebiasaan yang ada di lingkungan setempat melalui penayangan video yang ada relevasinya antara materi pembelajaran dengan tradisi yang ada di Indonesia dan mengandung nilai moral.

Sikap Toleransi Siswa di MTs Al-Musaddadiyah Garut

Toleransi merupakan salah satu dampak dari moderasi beragama. Sikap toleransi adalah sikap saling menghargai antar sesama manusia sesuai dengan norma yang telah ditetapkan di suatu lingkungan (Kholisah et al., 2021). Dalam konteks ini toleransi tidak hanya menghargai antar umat beragama saja melainkan toleransi antar sesama agama. Dalam hal ini sikap toleransi siswa di MTs AL-Musaddadiyah Garut dilihat berdasarkan bagaimana siswa dapat berinteraksi dengan teman, guru maupun dengan lingkungan sekitarnya. Sikap toleransi ini dilihat berdasarkan pada indikator toleransi (Muntoha & Subiantoro, 2023):

Pertama, Saling Menghargai Perbedaan Pendapat merupakan sikap menerima terhadap pendapat orang lain. Sikap saling menghargai perbedaan pendapat di MTs Al-Musaddadiyah Garut dilihat bagaimana siswa dapat menerima pendapat orang lain baik dalam kegiatan pembelajaran seperti pada kegiatan diskusi ataupun kegiatan di luar pembelajaran. Menerapkan metode pembelajaran diskusi pada kegiatan pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu strategi guru dalam melatih siswa untuk melatih siswa supaya dapat menerima pendapat orang lain, karena dalam kegiatan diskusi ini siswa dilatih untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu metode diskusi juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis. Berdasarkan hasil pengamatan, dalam hal ini siswa dapat menerima perbedaan pendapat apabila terdapat perbedaan paham dengan lingkungannya.

Kedua, Berinteraksi Dengan Orang Yang Berbeda Latar Belakang. Berdasarkan pengamatan, siswa di MTs Al-Musaddadiyah Garut dapat berinteraksi dengan baik terhadap orang yang berbeda latar belakang, baik itu dengan teman, guru maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini juga dikarenakan aturan dari sekolah tersebut selama berada di lingkungan sekolah tidak ada dibeda-bedakan ketika telah masuk ke lingkungan madrasah. Sehingga dengan hal ini siswa merasa nyaman ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

Ketiga, Tidak Menghakimi Orang yang berbeda latar belakang merupakan salah satu sikap yang mencerminkan empati dalam memahami setiap orang yang memiliki hak dalam menjalani kehidupannya yang berdasarkan pada prinsip masing-masing. Guru di MTs Al-Musaddadiyah Garut selalu mengajarkan kepada siswa dengan memberi contoh teladan untuk tidak menghakimi terhadap seseorang yang memiliki latar belakang yang berbeda serta tidak langsung untuk menilai negatif terhadap orang lain. Dengan contoh teladan tersebut siswa dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh guru, sehingga apabila terdapat perbedaan orang lain siswa tidak langsung menghakiminya.

Keempat, Tidak Ingin Menang Sendiri. Sikap siswa dalam hal ini dilihat dari keseharian siswa dalam berinteraksi di lingkungan madrasah serta dalam menghargai seseorang yang memiliki pendapat yang berbeda, mengambil keputusan bersama serta memiliki sikap yang terbuka dalam berpendapat, seperti pada kegiatan diskusi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa siswa di MTs Al-Musaddadiyah Garut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap tidak ingin menang sendiri meskipun masih ada beberapa yang egois. Dalam mengatasi hal tersebut guru menggunakan strategi tertentu dalam pembelajaran dengan memberikan tugas secara berkelompok guna melatih siswa supaya terhindar dari egois dan dapat menyelesaikan tugasnya secara bersama.

Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di MTs Al-Musaddadiyah Garut

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dari manajemen Pendidikan. Manajemen pembelajaran dapat menentukan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran. Dengan manajemen yang baik maka akan suatu kegiatan akan tercapai dengan baik. Begitu pula pada pembelajaran akidah akhlak berbasis moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa diperlukan manajemen atau tata kelola yang baik pula. Manajemen pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Musaddadiyah Garut mengacu pada fungsi dari manajemen pembelajaran itu sendiri yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran (Amini, 2023).

Pertama, Perencanaan pembelajaran yang merupakan salah satu tahapan yang dilakukan sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Tujuan perencanaan pembelajaran yaitu sebagai penentu arah kegiatan pembelajaran untuk mencapai dari tujuan pembelajaran itu sendiri (Tamrin, 2023). Adapun proses dalam perencanaan pembelajaran berbasis moderasi beragama di MTs Al-Musaddadiyah Garut yaitu mengacu pada silabus, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berlaku.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis moderasi beragama di MTs Al-Musaddadiyah Garut disusun melalui beberapa tahapan diantaranya:

Menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan tanggung jawab utama guru, sehingga perlu dipertimbangkan dalam penyusunannya (Budiastuti et al., 2021). Dalam penyusunan pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa supaya kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam menentukan tujuan pembelajaran akidah akhlak berbasis moderasi beragama di MTs Al-Musaddadiyah Garut menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran sebagaimana dalam silabus yang berlaku serta menggunakan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan yang berdasarkan materi pembelajaran yang tepat.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setelah menentukan tujuan pembelajaran kemudian dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan dokumen yang disusun oleh pendidik sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran (Luturmas et al., 2023). Dalam menyusun RPP pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Musaddadiyah Garut disesuaikan dengan format rencana pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan. Berkaitan dengan moderasi beragama dalam RPP sebagaimana dalam putusan KMA 183 sudah tercantum pada kompetensi inti 2 sehingga hal yang berkaitan dengan moderasi beragama tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses inti dari kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan yang diwujudkan dengan proses interaksi antara guru dengan siswa (Amini, 2023). Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Musaddadiyah Garut dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan yaitu:

Pembukaan Pembelajaran. Tahap pertama pada pembelajaran kaidah akhlak di MTs Al-Musaddadiyah Garut diawali dengan kegiatan pembukaan pembelajaran. Dalam pembukaan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Musaddadiyah Garut guru melaksanakan sebagaimana pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Yaitu dengan memulai dengan membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Kahfi ayat 1-10 dan membaca asmaul husna. Setelah itu menyakan kabar anak-anak sebagai interaksi awal dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai pendekatan pembelajaran untuk menciptakan suasana yang kondusif. Kemudian dilanjutkan dengan mengulas materi pembelajaran yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya dengan tujuan untuk meninjau kembali materi sebelumnya dan dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini.

Kegiatan Inti. Pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru menggunakan metode dan strategi tertentu sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan. Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Musaddadiyah Garut biasanya menggunakan metode ceramah dimana guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Selain itu guru menggunakan metode tanya jawab serta metode diskusi. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan komunikasi antara dua orang atau lebih dalam membahas dan bertukar gagasan mengenai suatu topik. Penggunaan metode diskusi ini dapat memberikan manfaat kepada siswa, yaitu untuk melatih kemampuan berpikir kritis, memberikan wawasan yang luas dengan berinteraksi antar teman. Selain itu penggunaan metode diskusi juga dapat melatih siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain (Minarni & Hasanuddin, 2021). Hal ini sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama yaitu toleransi atau menghargai antar sesama.

Kegiatan Penutup. Tahapan akhir dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak guru melakukan kegiatan penutupan pembelajaran. Pada tahap ini guru biasanya melakukan tanya jawab sebagai bentuk evaluasi harian pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu guru juga memberikan ruang bagi

siswa untuk bertanya kepada guru apabila terdapat materi pembelajaran yang belum dipahami. Evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk umpan balik baik kepada siswa maupun kepada guru sehingga apabila terdapat kekurangan pada kegiatan pembelajaran, baik dalam penggunaan metode pembelajaran ataupun dalam penyampaian materi kurang tepat sehingga dapat diperbaiki pada pertemuan mendatang.

Ketiga, Evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai efektivitas dari strategi serta metode pembelajaran yang digunakan, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dialami pada proses pembelajaran (Ali & Hasiara, 2022). Dalam pembelajaran, evaluasi harus dilaksanakan secara menyeluruh baik itu secara *input* maupun secara *output*. (Amini, 2023). Sebagaimana hasil dari penelitian bahwa dalam pembelajaran berbasis moderasi beragama di MTs Al-Musaddadiyah Garut khususnya pada pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan secara menyeluruh baik itu secara *input* maupun secara *output*.

Secara *input* evaluasi dilaksanakan dengan penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan kegiatan tanya jawab yaitu pada akhir kegiatan pembelajaran atau disebut dengan evaluasi harian. Sementara penilaian sumatif dilakukan di akhir suatu periode pembelajaran seperti setelah menyelesaikan suatu bab, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Tujuan dari penilaian ini untuk mengukur sejauh mana pencapaian dalam pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rentang waktu tertentu.

Secara *output* evaluasi pembelajaran di MTs Al-Musaddadiyah Garut dilaksanakan berdasarkan pengamatan guru pada kegiatan sehari-hari siswa, seperti sikap siswa terhadap temannya, terhadap guru dan terhadap lingkungan sekitarnya, termasuk bagaimana sikap siswa dalam menghargai dan menghormati terhadap lingkungannya. Dalam penilaian sikap, secara keseluruhan di MTs Al-Musaddadiyah Garut tidak hanya berdasarkan beberapa sudut pandang seperti guru mata pelajaran, wali kelas dan guru Bimbingan Konseling. Kemudian sikap siswa menurut sudut pandang tersebut dimusyawarahkan sebagai evaluasi sikap siswa.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di MTs Al-Musaddadiyah Garut

Faktor pendukung. Keberhasilan dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di MTs Al-Musaddadiyah tidak terlepas dari dukungan pihak tertentu. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran ini diantaranya; 1) Adanya dukungan dari pihak Yayasan berupa pelatihan terkait moderasi beragama untuk membekali pendidik mengenai moderasi beragama untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. 2) Siswa mampu memahami terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru khususnya yang berkaitan dengan moderasi beragama, hal ini menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran berbasis moderasi beragama. 3) Adanya materi yang berkaitan dengan komponen moderasi beragama yaitu tentang toleransi yang merupakan bagian dari materi akhlak terpuji kepada orang lain yang merupakan salah satu materi pembelajaran akidah akhlak kelas VIII. Faktor penghambat. Dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis moderasi beragama di MTs Al-Musaddadiyah Garut tidak terdapat faktor penghambat yang signifikan. Namun masih ada siswa yang belum memahami serta tidak ada perubahan siswa baik dari segi sikap maupun pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Musaddadiyah Garut menerapkan pembelajaran berbasis moderasi beragama dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan menghubungkan pada materi pembelajaran yang relevan seperti halnya dalam materi akhlak terpuji kepada orang lain. Selain itu bentuk integrasi moderasi beragama juga diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa yang toleran, berpikir kritis serta dapat menghargai orang lain. Bentuk integrasi moderasi agama tersebut dapat membentuk siswa memiliki sikap toleransi. Dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis moderasi beragama manajemen pembelajaran menjadi bagian penting guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Manajemen pembelajaran ini mencakup

perencanaan pembelajaran dengan tahapan menentukan tujuan pembelajaran serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dibuat serta evaluasi pembelajaran yang meliputi evaluasi pengetahuan dan evaluasi sikap. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa tidak terlepas dari dukungan dari yayasan yaitu dengan membekali pengetahuan mengenai moderasi beragama melalui pelatihan, adanya materi yang berkaitan dengan nilai moderasi beragama khususnya di kelas VIII yaitu terkait toleransi pada materi akhlak terpuji terhadap orang lain.

5. REFERENCES

- Ali, B., & Hasiara, L. O. (2022). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Keterampilan* (1st ed.). CV Literasi Nusantara Abadi.
- Amini, I. (2023). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Nilai Pesantren Konsep dan Best Practice* (1st ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ananda, D. G., Puspita, A., & Lidia, D. (2024). Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Toleransi Dan Keberagaman. *Al-IKTIAR: Jurnal Studi Islam*, 1, 1–17.
- Atmanto, N. E., & Muzayanah, U. (2020). Sikap toleransi beragama siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Smart*, 06(02), 215–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.18784/smart.v6i2.1113>
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776>
- Halik, A. (2023). *Moderasi Beragama: Siswa Moderat Melalui Pendidikan Karakter Cerdas (PKC-KO)* (Z. Aini (ed.); 1st ed.). PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ilmi, R., Nasrullah, Y. M., Munawaroh, N., & Masripah. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa (Penelitian Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Garut). *Jiic: Jurnal Intelek Cendikia*, 1(8), 3605–3630. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Izzah, N. I. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.5>
- Kemenag. (2019a). Buku Moderasi Beragama. *Www.Balitbangdiklat.Kemenag.Go.Id*, 22. <http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/buku-moderasi-beragama%0Ahttp://files/1039/buku-moderasi-beragama.html>
- Kemenag. (2019b). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* (P. Supriatna, A. Nuryanto, & Saepullah (eds.); 1st ed.). Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.
- Kemenag. (2021). *Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah*.
- Kholisah, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan sikap toleransi antar sesama masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9021–9025.
- Luturmas, Y., Diana, E., Abdusshomad, A., Ricky, R., & Wiranata, S. (2023). Implementasi Struktur Kurikulum Berdasarkan Kemendikbudristek No 371/M/2021 Dan Pp No 57 Tahun 2021 Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tahun Ajaran 2022/2023 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Multidisipliner BHARASA*, 1(2), 71–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.56691/jurnalmultidisiplinerbharasa.v1i2.243>
- Minarni, A., & Hasanuddin. (2021). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 64–72. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>
- Mubarak, R., Mu'ammah, N. L. R., & Mubaraq, A. Z. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 8(1), 56–66. <https://doi.org/10.32616/pgr.v8.i1.481.56-66>
- Muntoha, T., & Subiantoro. (2023). *Moderasi Beragama (Pendampingan dan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dan Moderasi)* (N. Kholik (ed.)). Jejak Pustaka.
- Nasrudin, M., Azlan, H., Asiyah, A., & Arikarani, Y. (2022). Toleransi Beragama Siswa di Madrasah

- Aliyah Al Mujahidin Musi Rawas. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(1), 41–47. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10749>
- Putra, F. H. S., Fajri, Z., & Ramli, F. N. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama Di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Situbondo. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 671–684. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.391>
- Suryadi, A. (2024). *Membangun Spirit Moderasi Beragama di Madrasah* (R. Awahita (ed.); 1st ed.). CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Tamrin, R. (2023). *Manajemen Pembelajaran* (H. Wijayanti (ed.); 1st ed.). CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Tungkagi, F. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Man 1 Kotamobagu. *Jurnal Lasinrang*, 3(1), 24–46. <https://doi.org/10.51729/6120>